

PENGEMBANGAN RESORT KAMPOENG JOGLO IJEN DI KAWASAN LICIN, BANYUWANGI DENGAN MENERAPKAN ARSITEKTUR REGIONALISME

CINTYA PUTRI DAMAYANTI*,

HERMIN WERDININGSIH, R. SITI RUKAYAH

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*cintyaputrid@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu Kabupaten di Indonesia yang mempunyai sektor pariwisata yang baik karena letaknya yang berbatasan langsung dengan laut, gunung, pantai, dan hutan. Kawasan wisata tersebut diantaranya adalah Kawah Ijen, Pantai Boom, De Djawatan, Pulau Merah, Taman Nasional Alas Purwo, dan lain sebagainya. Khususnya pada kawasan wisata Kawah Ijen, jumlah pengunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 berjumlah 180.843 wisatawan. Tetapi perhotelan yang disediakan di sekitar Kawasan Kawah Ijen masih relatif sedikit. Oleh karena itu perlu dilakukan penambahan akomodasi berupa *Resort Hotel* bintang 4 yang terletak di Kawasan Licin, Banyuwangi. Dengan adanya penambahan *Resort Hotel* di kawasan Licin, maka semakin banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung dan dapat menaikkan pemasukan baik dari pengelola maupun pemerintah. Salah satu strategi yang bisa dilaksanakan yakni mengungkap bangunan dengan konsep regionalisme yang dapat mengangkat budaya osing yang merupakan suku asli Banyuwangi yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Resort merupakan suatu hotel yang terdapat di kawasan wisata yang terdapat sarana liburan, rekreasi dan olahraga. Dan biasanya tidak dapat terpisahkan dari aktivitas menginap bagi tamu yang melakukan liburan dan mengharapkan perubahan dari aktivitas keseharian.

Konsep yang akan digunakan pada perancangan adalah Konsep Arsitektur Regionalisme. Regionalisme pada arsitektur adalah sebuah gerakan yang mengharuskan desain bangunan yang sebagai perpaduan dari internasionalisme dengan model kultural dan teknologi modern. Berikut ini merupakan ciri-ciri Arsitektur Regionalisme:

Arsitektur Modern:

1. Unsur modern pada bangunan menggunakan material batu bata dan kaca serta material lokal seperti kayu
2. Menggunakan corak warna yang minim untuk menimbulkan kesan modern

Arsitektur Tradisional:

1. Memakai material lokal dengan sentuhan teknologi modern
2. Responsif dalam menyesuaikan kondisi iklim
3. Berdasarkan budaya, warisan sejarah dan arti ruang serta tempat
4. Menggali aerti dan isi kultural, bukan hanya gaya selaku produk akhirnya.

Dengan lokalitas dari Kabupaten Banyuwangi, konsep pada Resort Kampong Joglo Ijen menyesuaikan dengan bangunan eksisting sebelumnya yaitu Arsitektur Tradisional dengan tambahan konsep Arsitektur Regionalisme perpaduan antara arsitektur modern dan Arsitektur Osing yang merupakan arsitektur asli dari Kabupaten Banyuwangi



Teori perancangan akan diaplikasikan sesuai dengan konsep pada site, view, eksplorasi bentuk, zoning, serta massa bangunan. Serta menyesuaikan dengan peraturan dari daerah setempat.

KAJIAN PERENCANAAN

Perencanaan pengembangan Resort Kampong Joglo Ijen berada tepat di sisi timur laut Resort Kampong Joglo Ijen lama. Site ini merupakan site yang dipilih berdasarkan pertimbangan view dan pemanfaatan sungai yang berada di tepi site.



— Kampong Joglo Ijen
— Site Pengembangan Resort Kampong Joglo Ijen

- Alamat : Jl. Krajan, Banjar, Licin, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur
- Luas tapak : ± 24.480 m²
- KDB : 70%
- KLB : 2,1
- GSB : 7 meter
- GSS : 4,5 – 6 meter
- View
 - Utara : Perkebunan
 - Timur : Sawah
 - Barat : Kampong Joglo Ijen
 - Selatan : Sawah

Perencanaan ini didasari dengan melakukan studi banding dari 4 Resort Hotel, yaitu Grand Harvest Resort & Villas, Astagira Resort Villa and Spa, Alaya Resort & Spa, dan Sambi Resort & Spa. Pemilihan keempat Resort yang dijadikan studi banding yaitu berdasarkan klasifikasi bintang hotel dan konsep yang dapat diterapkan dalam desain perencanaan.



Site memiliki 2 kebisingan yaitu kebisingan sedang, yang terletak di bahu jalan dan kebisingan rendah. Peletakkan bangunan berdasarkan zonasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan ruang.

Sirkulasi bangunan hanya memiliki 1 akses yaitu jalan Krajan yang merupakan jalan lokal primer. Sehingga akses masuk dan keluar hanya berada di satu jalan.

Site memiliki tanah yang berkontur, sehingga peletakkan bangunan dapat menyesuaikan level kontur dengan kebutuhan ruang.

PENERAPAN PADA DESAIN



Denah Kawasan Lt. dasar

Denah Kawasan Lt. 1

Denah Kawasan Lt. 2

Konsep tata ruang pada pengembangan Resort Kampong Joglo Ijen merupakan bangunan dengan bermassa banyak yang terbagi menjadi massa bangunan utama, sport area, area unit deluxe, dan cottage suite room dan villa.



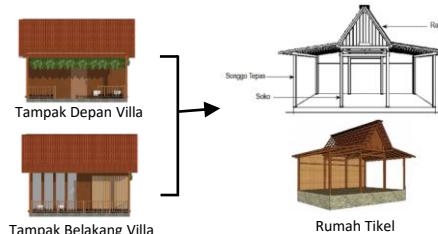
Tampak Depan Kawasan



Tampak Belakang Kawasan

Konsep Arsitektur Regionalisme pada bangunan diaplikasikan pada bentuk bangunan, bentuk atap, serta material-material yang digunakan. Bangunan ini juga memanfaatkan lahan sisa yang digunakan untuk RTH, jogging track, dan taman.

Resort ini mengangkat lokalitas daerah banyuwangi, yaitu memiliki bentuk bangunan rumah osing khususnya rumah tikel yang merupakan rumah adat milik suku osing Banyuwangi. Penerapan rumah osing diaplikasikan pada bangunan cottage pada suite room dan villa. Penggunaan material didominasi oleh material kayu serta menggunakan atap khas rumah osing bernama atap tikel balung.



Tampak Belakang Villa

Rumah Tikel



Pada massa bangunan utama, sport area, dan area deluxe room didominasi menggunakan material batu bata dan kaca, serta kisi-kisi kayu. Penggunaan atap pada bangunan ini adalah atap limas yang menyesuaikan dengan konsep regionalisme. Pada semua unit kamar memiliki teras yang dapat dimanfaatkan untuk pertukaran sirkulasi udara.



KESIMPULAN

Pengembangan Kampong Joglo Ijen ditujukan untuk meningkatkan fasilitas akomodasi yang dapat menampung wisatawan yang datang khususnya pada wisatawan wisata Kawah Ijen. Pengembangan ini mengungkap konsep Arsitektur Regionalisme yang mengungkap lokalitas khas Banyuwangi yaitu Rumah Osing yang diharapkan dapat menjadi ciri khas dari resort tersebut dan dapat mengenalkan budaya Banyuwangi kepada wisatawan.

DAFTAR REFERENSI

- Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Arsitektur Osing
- Farel, Ryandhika Ruddy, Widi Suroto, Ana Hardiana. 2017. Aplikasi Arsitektur Regionalisme Pada Perancangan Hotel Resort Di Kawasan Wisata Mandeh, Sumatera Barat. *Arsitektura* Vol. 15 No.2 Hal. 440-446.
- Larasati, Presty. 2009. Regionalisme dalam Arsitektur. <https://prestylarasati.wordpress.com/2009/02/02/regionalisme-dalam-arsitektur/>. Diakses pada Februari 2021.